

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk merangkai kembali kehadiran sketsa hierarki pada skema kerja yang berlaku di dalam manajemen pertunjukan Yogyakarta Royal Orchestra melalui studi kasus pertunjukan Raré Rumpaka 2023. Kajian tentang manajemen pertunjukan pada Yogyakarta Royal Orchestra diteliti melalui pendekatan manajemen dan birokrasi. Upaya tersebut dilakukan untuk melihat kedalaman dari relasi yang bisa ditemukan antara tata kelola pertunjukan orkestra dengan birokrasi kerajaan. Fokus penelitian lainnya melihat sejauh mana transmisi pengetahuan dapat ditemukan dari perjalanan aktivitas pertunjukan yang terdiri dari proses persiapan, pelaksanaan hingga penutupan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melihat fenomena gejala permasalahan dan kejadian yang terjadi di arena penelitian. Data diambil melalui prosedur wawancara secara interpersonal terhadap para narasumber dengan skema penelitian meliputi pengamatan, catatan lapangan dan pengolahan hasil dokumentasi lapangan. Proses analisis data dilakukan berdasarkan empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian berusaha mengungkapkan keterbukaan informasi di dalam terselenggaranya pertunjukan Raré Rumpaka yang terfokus pada sistem pengelolaan manajerial Yogyakarta Royal Orchestra terdiri dari keberadaan sistem birokrasi kerajaan, skema kerja hierarki yang berlaku, dan hasil transmisi pengetahuan yang ditimbulkan pasca digelarnya pertunjukan.

Kata Kunci: Manajemen Pertunjukan, Hierarki Organisasi, Transmisi Pengetahuan, Yogyakarta Royal Orchestra.

ABSTRACT

This research aims to reassemble the presence of hierarchical sketches in the work scheme that applies in the performance management of the Yogyakarta Royal Orchestra through a case study of the Raré Rumpaka 2023 performance. The study of performance management at the Yogyakarta Royal Orchestra is researched through the approach of management and bureaucracy. The effort was made to see the depth of the relationship that can be found between the orchestra's performance governance and the royal bureaucracy. Another research focus is to see the extent to which knowledge transmission can be found from the journey of performance activities consisting of the preparation process, implementation to closing. This research uses a descriptive qualitative method to look at the phenomena of problems and events that occur in the research arena. The data was collected through interpersonal interview procedures with resource persons with research schemes including observation, field notes and processing of field documentation results. The data analysis process is carried out based on four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion making. The results of the research attempt to reveal the openness of information in the implementation of the Raré Rumpaka performance, which focuses on the managerial management system of the Yogyakarta Royal Orchestra consisting of the existence of the royal bureaucratic system, the hierarchical work scheme that applies, and the results of knowledge transmission generated after the performance.

Keywords: Performance Management, Organizational Hierarchy, Transmission of Knowledge, Yogyakarta Royal Orchestra